

Program Pengawasan dalam Pengembangan Satuan Pendidikan

Zulkarnaen

Institut Agama Islam Negeri Bone
email: zul.karnaen.710667@gmail.com

ABSTRACT.

Education occupies a central position in the development of the nation's youth which should be given special attention, one of which is monitoring. Supervision functions in the running of the program according to regulations, is specific, clear, can be measured in terms of achievement, by various conditions in the school with the needs and circumstances of the school and a clear target time for achieving each step of the activity. In preparing a monitoring program, you can start by conducting a SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunities, and Threats). This SWOT analysis is intended to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats that exist in schools in the target area that will be improved in quality. The educational unit supervision program is in the form of a series of activities that will be carried out to achieve the supervision objectives. The supervision program is prepared to provide an explanation of the purpose of supervision, the objectives of supervision, the people involved, how the supervision process is carried out, and when the supervision is carried out.

Keywords : *Supervision programs and Educational units*

PENDAHULUAN

Dalam aktivitas pendidikan perlu adanya pengawasan (controlling), agar aktivitas tersebut dapat berjalan dengan lancar dan teratur, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Pengawasan dapat dikatakan sebagai fungsi terakhir dalam manajemen. Dalam pengawasan, hal pokok yang dilakukan antara lain adalah dengan melakukan pengamatan sekaligus pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan dan hasil kerja yang dicapai sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak.¹

Dalam suatu aktivitas pendidikan yang dikenal sebagai supervisi yang berperan untuk memberikan penilaian sementara terhadap bawahan, apakah sudah sesuai dengan yang telah direncanakan atau belum, disamping hasil pengawasan juga dapat dipergunakan untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan.² Pengawas sekolah harus mengawali kegiatannya dengan menyusun program kerja pengawasan yang jelas, terarah, dan berkesinambungan dengan kegiatan pengawasan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya. Dalam konteks manajemen, program kerja pengawasan sekolah mengandung makna sebagai aplikasi fungsi perencanaan dalam bidang pengawasan sekolah, penyusunan program pengawasan dilakukan agar pengawas dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

¹ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 102.

² Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2013), h. 36-37

Program pengawasan sekolah berupa paket rencana kegiatan pengawasan yang akan dilaksanakan oleh pengawas sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Pasal 4 yang berbunyi “kegiatan pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru. .

Perkembangan satuan pendidikan ditentukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan (Guru-Kasek-Pengawas), guru dan kepala sekolah harus profesional dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk profesionalisasi guru dan kepala sekolah memerlukan pembinaan yang berkelanjutan Supervisi/pembinaan tidak lain adalah memberikan bantuan profesional kepada guru, kasek, staf administrasi oleh pengawas sekolah.

Standar mutu pengawas yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional untuk melaksanakan tugas pokok, maka pengawas sekolah melaksanakan fungsi supervisi, baik fungsi akademik maupun supervisi manajerial, supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkaitan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Supervisi sekolah manajerial adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup hal seperti perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia kependidikan dan sumber daya lainnya. Sasaran supervisi adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan seperti: administrasi kurikulum, administrasi keuangan, administrasi sarana prasarana, administrasi personal atau ketenagaan, administrasi kesiswaan, administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, administrasi budaya dan lingkungan sekolah, serta aspek-aspek administrasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.³

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah obyek penelitiannya berkembang sebagaimana yang terjadi, tidak dimanipulasi dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika obyek yang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada

³Badani, dkk. *Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SDN Di Kecamatan Rumbio Jaya*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No.1 Maret 2020, h. 21

saat penelitian dilakukan.⁴

PEMBAHASAN

1. Definisi Pengawasan

Controlling atau pengawasan sering juga disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan kearah jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.⁵

Mockler menguraikan bahwa pada intinya pengawasan tidak hanya berfungsi untuk menilai apakah sesuatu itu berjalan ataukah tidak, akan tetapi termasuk tindakan koreksi yang mungkin diperlukan maupun penentuan sekaligus penyesuaian standar yang terkait dengan pencapaian tujuan dari waktu ke waktu.⁶

Pengendalian/ pengawasan adalah prosedur dengan dijalankan guna runtunan kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan serta diimplemantasikan diperkirakan berjalan dengan seharusnya serasi target yang sudah diharapkan walaupun ada kurang lebih perubahan yang terjadi didalam daerah sekeliling yang dihadapi.⁷

Program pengawasan sekolah adalah rencana kegiatan pengawasan yang akan dilaksanakan oleh pengawas sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, pengawas sekolah harus mengawali kegiatannya dengan menyusun program kerja pengawasan yang jelas, terarah, dan berkesinambungan dengan kegiatan pengawasan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya. Dalam konteks manajemen, program kerja pengawasan sekolah mengandung makna sebagai aplikasi fungsi perencanaan dalam bidang pengawasan sekolah.⁸

2. Proses dan Tujuan Pengawasan

Fungsi dari pengawasan adalah mengidentifikasi efektifitas organisasi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Demikian pula pengawasan meliputi efisiensi dari masing-masing program, pengorganisasian dan pemimpinan. Pengawasan diperlukan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan organisasi (pendidikan) pada masa selanjutnya. Dalam kasus manajemen pendidikan, pengontrolan mutlak dilakukan untuk bahan evaluasi perbaikan program pada masa yang akan datang. Disamping itu semangat kerja para staf akan termotivasi apabila pimpinan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 234

⁵ Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen*, (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 13

⁶ Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), h. 317-318

⁷ Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Buku Daras 2016), h. 5

⁸ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Penyusunan Program Pengawasan Sekolah*, 2008, h. 5

sekolah memberikan arahan dan penghargaan terhadap prestasi kerja mereka.⁹ Didalam sekolah melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertip, maka proses pengawasan memiliki peranan yang amat penting.

a. Proses Pengawasan

Menurut Murdick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap yakni:¹⁰

- 1) Menetapkan Standar-Standar Pelaksanaan, penentuan standar mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan yang terdapat dalam suatu organisasi. Standar ialah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Kriteria tersebut dapat dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Metode dan teknik koreksinya dapat dilihat/ dijelaskan klasifikasi fungsi-fungsi manajemen, sebagai berikut: a) Perencanaan, Garis umpan balik proses manajemen dapat berwujud meninjau kembali rencana mengubah tujuan atau mengubah standar. b) Pengorganisasi, memeriksa apakah tugas dan kewajiban dimengerti dengan baik, dan apakah diperlukan penataan kembali orang-orang. c) Penataan staf, memperbaiki seleksi, memperbaiki sistem latihan, dan menata kembali tugas-tugas. d) Pengarahan, mengembangkan kepemimpinan yang lebih baik, meningkatkan motivasi, menjelaskan pekerjaan yang sukses, penyadaran akan tujuan yang secara keseluruhan apakah kerja sama antara pemimpin dan anak buah berada dalam standar. e) Menentukan Kesenjangan (Deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.
- 3) Menentukan kesenjangan/deviasi antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

Selanjutnya dikemukakan pula oleh T. Hani Handoko bahwa proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu: a) penetapan standar pelaksanaan, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, c) pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, d) perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan e) pengambilan keputusan koreksi, bila diperlukan.¹¹

Ragam kegiatan dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah meliputi: a) Pelaksanaan analisis kebutuhan, b) Penyusunan program kerja pengawasan sekolah, c) Penilaian kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja tenaga kependidikan lain (TU, Laboran, dan pustakawan), d) Pembinaan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lain, e) Pemantauan kegiatan sekolah serta sumber daya pendidikan yang meliputi sarana belajar, prasarana pendidikan, biaya, dan lingkungan sekolah, f) Pengolahan dan analisis data hasil penilaian, pemantauan, dan

⁹ Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Radja, 2016). h. 10

¹⁰ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 101-102

¹¹ Besse Marhawati, *Pengantar pengawasan sekolah*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 8

pembinaan, g) Evaluasi proses dan hasil pengawasan, h) Penyusunan laporan hasil pengawasan., i) Tindak lanjut hasil pengawasan untuk pengawasan berikutnya.¹²

b. Tujuan Pengawasan

Fungsi pengawasan bertujuan mengawasi berbagai peristiwa yang terjadi dalam suatu organisasi, apakah ia telah sesuai atau tidak dengan rencana yang sudah disusun. Dalam manajemen pendidikan, khususnya manajemen pendidikan Islam, pengawasan dilakukan terutama untuk mengetahui berbagai kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran.¹³ Ada beberapa Tujuan pengawasan diantaranya: ¹⁴

- 1) Mengusahakan pelaksanaan rencana berjalan sesuai tujuan
- 2) Apabila terdapat penyimpangan, perlu diketahui seberapa jauh penyimpangan tersebut dan penyebabnya.
- 3) Dilakukan tindakan korektif terhadap adanya penyimpangan-penyimpangan. Untuk itu, perlu dilakukan suatu sistem monitoring dengan mengusahakan pelaporan dan *feedback* yang baik dari rencana.

Sedangkan Engkoswara Menjelaskan tujuan pengawasan sebagai berikut:¹⁵

- 1) Agar pihak yang diawasi merasa terbantu, sehingga visi dan misi organisasi bisa tercapai secara efektif dan efisien.
- 2) Agar tercipta suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, saling percaya dan akuntabilitas
- 3) Untuk meningkatkan kelancaran kegiatan organisasi
- 4) Untuk memotivasi terwujudnya good governance

Dengan kata lain, tujuan pengawasan adalah untuk menentukan solusi yang tepat, efisien, dan efektif dalam mengawasi berbagai problema organisasi (kependidikan).

3. Program Pengawasan Pendidikan

Dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah diperlukan serangkaian kegiatan yang terencana, terarah, serta berkesinambungan.

a. Prinsip Penyusunan Program Pengawasan

Program supervisi berprinsip kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Ia menjadi bagian integral dalam upaya peningkatan mutu sekolah, mendapat dukungan semua pihak disertai dana dan fasilitasnya. Bukan sebuah kegiatan suplemen atau tambahan.¹⁶

¹² Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Penyusunan Program pengawasan Sekolah*, 2008, h. 3

¹³Muh. Hambali dan Mualimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Cet. I; Yogyakarta: Ircisod, 2020), h.3

¹⁴ Beni ahmad Saebani, *Filsafat Manajemen*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 178

¹⁵ Farida Juliantina, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. II; Yogyakarta: Aswaja Pressido, 2018) h.135

¹⁶ Slameto, *Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah*, tinjauan terhadap buku *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, oleh Dadang

Sebagai gurunya guru, pengawas harus menyusun rencana untuk memperkuat implementasi keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Oleh karena itu, pengawas dituntut memiliki visi dan misi kepengawasan yang mampu dituangkan ke dalam tujuan dan strategi pencapaiannya. Kekurang efektifan pelaksanaan supervisi selama ini karena ditengarai kurang jelasnya visi dan misi kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas. Pelaksanaan supervisi pun terkesan asal dilaksanakan dan tidak mengacu pada kebutuhan guru sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan guru terhadap pengawas untuk menyelesaikan problematika pembelajaran. Program supervisi harus mengacu pada visi, misi, tujuan dan strategi pembinaan ditetapkan oleh pengawas. Keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam penyusunan rencana kerja pengawas sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan kemampuan manajerial kepala sekolah.¹⁷

Program pengawasan disusun dengan maksud memberikan penjelasan atas pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Why: Mengapa kegiatan pengawasan dilakukan?
- 2) What: Apa tujuan dan sasaran pengawasan?
- 3) Who: Siapa yang terlibat dalam pengawasan?
- 4) How: Bagaimana pengawasan dilakukan?
- 5) When: Kapan pengawasan dilakukan?

Program Kerja yang disusun hendaknya mengikuti ketentuan yang disingkat “SMART”, maksudnya:¹⁸

- 1) *Specific* artinya pokok masalah yang dijadikan program dalam penyusunan program kerja bersifat spesifik, jelas dan terfokus pada pencapaian tujuan.
- 2) *Measureable* artinya program-program dan kegiatan-kegiatan yang dipilih dapat diukur pencapaiannya.
- 3) *Achievable* artinya program-program dan kegiatan-kegiatan selain dapat diukur juga harus dapat dicapai disesuaikan dengan berbagai kondisi di sekolah.
- 4) *Realistics* artinya program-program dan kegiatan-kegiatan yang dipilih realitas, tidak mengada-ada, sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah dalam pencapaian hasilnya.
- 5) *Time Bound* artinya jelas target waktu pencapaian dalam setiap langkah kegiatan.

Sebagai suatu bentuk perencanaan, program pengawasan sekolah berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pengawasan.

Suhardan, *Alfabeta*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2016, h. 194

¹⁷ Slameto, *Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah*, tinjauan terhadap buku. *Supervisi Pengajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Oleh Masaong, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2016, h. 194-195

¹⁸ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Penyusunan Program pengawasan Sekolah*, 2008, h. 8

Dengan memperhatikan langkah pokok perencanaan, terdapat empat tahapan kegiatan yang harus dilakukan dalam penyusunan program pengawasan sekolah meliputi:

- 1) Menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan
- 2) Menentukan situasi pada saat ini
- 3) Mengidentifikasi pendukung dan penghambat tujuan
- 4) Mengembangkan seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan jangka waktunya atau periode kerjanya, program pengawasan sekolah terdiri atas: program pengawasan tahunan, dan program pengawasan semester. Program pengawasan tahunan disusun dengan cakupan kegiatan pengawasan pada semua sekolah di tingkat kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun. Program pengawasan tahunan disusun dengan melibatkan sejumlah pengawas dalam satu Kabupaten/Kota. Program pengawasan semester merupakan penjabaran program pengawasan tahunan pada masing-masing sekolah binaan selama satu semester. Program pengawasan semester disusun oleh setiap pengawas sesuai kondisi obyektif sekolah binaanya masing-masing.

Secara umum, program pengawasan sekolah mengandung hal-hal pokok sebagai berikut:

- 1) Latar belakang
- 2) Tujuan pengawasan yang ingin dicapai.
- 3) Data atau informasi yang diperlukan.
- 4) Deskripsi kegiatan pengawasan yang akan dilakukan.
- 5) Tahapan atau rangkaian kegiatan yang menunjukkan bagaimana masalah dipecahkan serta bagaimana pekerjaan diselesaikan.

Berangkat dari tugas pokok pengawas satuan pendidikan, maka ruang lingkup kegiatan dalam program pengawasan adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Penilaian kinerja yang akan dilakukan terhadap: a) Kepala sekolah, b) Guru, c) Tenaga Kependidikan lain (tenaga administrasi, laboran, pustakawan),
- 2) Pembinaan yang akan dilakukan terhadap: a) Organisasi sekolah dalam persiapan menghadapi akreditasi sekolah, b) Kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi sekolah, c) Guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran/bimbingan berdasarkan kurikulum yang berlaku, d) Tenaga kependidikan lain (tenaga administrasi, laboran, pustakawan) dalam pelaksanaan tugas pokoknya masing-masing, e) Penerapan berbagai inovasi pendidikan/pembelajaran, f) Pengawasan pada jenjang dibawahnya dalam bentuk bimbingan untuk melaksanakan tugas pokok kepengawasan.

¹⁹ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Penyusunan Program Pengawasan Sekolah*, 2008, h. 5-6

- 3) Pemantauan yang akan dilakukan terhadap: a) Pengelolaan dan administrasi sekolah, b) Pelaksanaan delapan standar nasional Pendidikan, c) Lingkungan sekolah, d) Pelaksanaan ujian sekolah ujian nasional, e) Pelaksanaan penerimaan siswa baru, f) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, g) Sarana belajar (alat peraga, laboratorium, perpustakaan)

b. Prosedur Penyusunan Program Pengawasan Sekolah

Dalam menyusun program pengawasan, seorang pengawas dapat memulai dengan melakukan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats). Analisis SWOT ini dimaksudkan untuk menemukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada sekolah-sekolah yang berada di wilayah binaan yang akan ditingkatkan mutunya.

Kekuatan adalah faktor dari dalam sekolah/madrasah yang mendorong pencapaian sasaran. Peluang adalah faktor dari luar sekolah/madrasah yang mendorong pencapaian sasaran. Kelemahan adalah faktor dari dalam sekolah/madrasah yang menghambat pencapaian sasaran. Ancaman adalah faktor dari luar sekolah/madrasah yang menghambat pencapaian sasaran.

Analisis dilakukan terhadap faktor internal dan eksternal wilayah dan sekolah-sekolah yang ada. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas kegiatan yang perlu segera ditingkatkan mutunya. Berikut adalah angsan analisis kebutuhanyang bisa dijadikan acuan dalam penyusunan program pengawasan.

c. Sistematika Program Pengawasan Sekolah

Program pengawasan tahunan seorang pengawas satuan pendidikan seyogyanya dituangkan dalam bentuk dokumen yang lengkap. Sistematika program pengawasan tahunan dan semester dapat disusun sesuai dengan contoh sistematika sebagai berikut.

1) Program Pengawasan Tahunan

Program kerja pengawasan sekolah tahunan dapat disusun dalam bentuk paper (makalah) dengan sistematika penulisan dan isi pokok sebagai berikut.²⁰

HALAMAN JUDUL (SAMPUL)

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar belakang
2. Landasan (Dasar Hukum)
3. Visi, Misi, dan Strategi Pengawasan

²⁰ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Penyusunan Program Pengawasan Sekolah*, 2008, h. 14-15

4. Tujuan dan Sasaran Pengawasan
5. Ruang Lingkup Pengawasan

BAB II IDENTIFIKASI HASIL PENGAWASAN DAN KEBIJAKAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN

1. Deskripsi Hasil Pengawasan
2. Masalah dalam Pengawasan
3. Kebijakan dalam Bidang Pendidikan

BAB III DESKRIPSI PROGRAM PENGAWASAN

1. Program Penilaian
2. Program Pembinaan
3. Supervisi Akademik
4. Supervisi Manajerial
5. Program Pemantauan

BAB IV PENUTUP

2) Program Pengawasan Semester

Program Pengawasan Semester Program pengawasan semester mencakup rincian teknis kegiatan yang akan dilakukan pengawas sekolah pada setiap sekolah binaan. Kegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan kualitas input, proses, dan hasil pendidikan pada setiap sekolah binaannya dalam jangka pendek (selama satu semester). Untuk kepentingan praktis, program pengawasan semester dapat disusun dalam bentuk matrik kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengawas pada setiap sekolah binaannya. Substansi yang dikembangkan dalam program pengawasan semester meliputi aspek-aspek sebagai berikut.²¹

- a) Identifikasi masalah yang dihadapi oleh sekolah binaan serta upaya pemecahannya. Atas dasar masalah tersebut, ditetapkan tujuan spesifik kegiatan pengawasan yang sejalan dengan visi dan misi sekolah binaan.
- b) Sasaran pengawasan yaitu komponen sistem pendidikan di sekolah yang dianggap paling penting mendapatkan perhatian khusus berdasarkan hasil pengawasan pada tahun sebelumnya serta hasil indentifikasi masalah yang telah ditetapkan.
- c) Deskripsi kegiatan meliputi jenis kegiatan, metode kerja/teknik yang akan digunakan, serta langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengawasan.
- d) Jadwal/waktu pelaksanaan kegiatan, dapat disusun dalam format time schedule tersendiri untuk semua sekolah binaan.

²¹ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Penyusunan Program Pengawasan Sekolah*, 2008, h. 17

KESIMPULAN

Program pengawasan sekolah adalah rencana kegiatan pengawasan yang akan dilaksanakan oleh pengawas sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu, berupa landasan pengawasan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas input, proses dan hasil pendidikan pada setiap sekolah.

Program pengawasan yang disusun hendaknya pokok masalah yang dijadikan program dalam penyusunan program kerja bersifat spesifik, dapat diukur pencapaiannya, harus dapat dicapai disesuaikan dengan berbagai kondisi di sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah dalam pencapaian hasilnya dan jelas target waktu pencapaian dalam setiap langkah kegiatan.

Dalam menyusun program pengawasan, seorang pengawas dapat memulai dengan melakukan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats). Analisis SWOT ini dimaksudkan untuk menemukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada sekolah-sekolah yang berada di wilayah binaan yang akan ditingkatkan mutunya.

Secara umum, program pengawasan sekolah mengandung hal-hal pokok sebagai berikut: a) Latar belakang, b) Tujuan pengawasan yang ingin dicapai, c) Data atau informasi yang diperlukan, d) Deskripsi kegiatan pengawasan yang akan dilakukan, e) Tahapan atau rangkaian kegiatan yang menunjukkan bagaimana masalah dipecahkan serta bagaimana pekerjaan diselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Syahrizal. *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Badani, dkk. *Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SDN Di Kecamatan Rumbio Jaya*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 4, No.1, Maret 2020.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. *Penyusunan Program pengawasan Sekolah*. 2008.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Firmansyah, Anang dan Budi W. Mahardhika. *Pengantar Manajemen*. Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Hambali, Muh dan Mualimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Cet. I; Yogyakarta: Ircisod. 2020
- Juliantina, Farida. *Manajemen Pendidikan*. Cet. II; Yogyakarta: Aswaja Pressido. 2018.
- Marhawati, Besse. *Pengantar pengawasan sekolah*, Cet. I; Yogyakarta:
- Romlah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Buku Daras. 2016

Saebani, Beni Ahmad. *Filsafat Manajemen*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia. 2012.

Shulhan, Muwahid dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Teras. 2013.

Slameto, *Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2016.

Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*, Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group. 2005.

Thoha, Mohammad. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Radja. 2016.